

# Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Lab School FIP UMJ

Aslikah Budiyan<sup>1\*</sup>, Fitria Rosmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [Aslikahb@gmail.com](mailto:Aslikahb@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian siswa. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang dimaksudkan tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang variabel, gejala, atau keadaan. Informasi penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, membandingkan data sebagai sumber, dan penarikan kesimpulan. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta ialah nilai religious, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Nilai pendidikan karakter dalam penerapannya dilakukan dengan metode pembiasaan. Praktek dalam penanaman pendidikan karakter terdapat tiga cara melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan terprogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta sudah dilaksanakan secara optimal dan baik, tetapi masih perlu pengawasan dan evaluasi dari kepala sekolah, guru, maupun karyawan di SD lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Penerapan Pendidikan Karakter di Sd Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** Pendidikan, karakter, pembiasaan

## 1. Pendahuluan

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa dengan dukungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Artinya, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut dengan kecerdasan kognitif tetapi peserta didik juga dituntut untuk memiliki kecerdasan karakter yang baik. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, pemerintah mulai sadar dan melakukan perbaikan. Banyak persoalan bangsa yang harus diselesaikan, terutama menyangkut perilaku. Untuk itulah mulai tahun 2010 pemerintah merancang pendidikan karakter. Bahkan dalam kementerian pendidikan nasional disampaikan bahwa pendidikan karakter ini merupakan program unggulan pemerintah tahun 2010-2015. (Sofyan, 2013:41)

Ada beberapa kasus masalah yang terjadi di Indonesia seperti banyaknya remaja tawuran, jumlah tawuran di tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal 17 anak. Kemudian Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. (Kompas.com, 2010)

Oleh karena itu, dengan adanya beberapa Undang-Undang atau peraturan tentang pendidikan karakter. Dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan, SD Lab School FIP UMJ merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan. Pembiasaan yang sudah diterapkan di SD Lab School FIP UMJ Antara lain kegiatan pembiasaan Qiroati, jabat tangan guru, berbaris ketika ingin makan siang, sholat berjamaah, berdoa sebelum makan, piket kelas, *English Morning*, dan merapikan tempat duduk kelas.

SD Lab School dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak hanya dipelajari saat didalam kelas, melainkan di setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh anak peserta didik di lingkungan sekolah. Pelaksanaannya mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah dengan beberapa pembiasaan yang dilakukan.

Pendidikan karakter harus diperhatikan, karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik untuk menjadi yang lebih baik. Bukan hanya diperlukan di sekolah, tetapi di lingkungan sosial dan keluarga juga sangat berpengaruh. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup bangsa ini.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charaker*, yang Antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, social, budaya, yang mampu mewujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. (Sofyan, 2015: 43)

Menurut (Juriah dkk, 2020) Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Secara Bahasa pendidikan dalam Bahasa Arab disebut tarbiyah yang diambil dari Rabb yang bermakna memelihara, mengurus, merawat, mendidik. Dalam literatul Bahasa Arab, kata tarbiyah mempunyai bermacam-macam definisi yang intinya sama mengacu pada proses pengembangan potensi yang dianugerahkan pada manusia. Salah satu definisinya Pendidikan adalah usaha yang berbentuk pengajaran, pembiasaan, pemberian, contoh, dan teladan, pemberian hadiah dan pujian, mapun pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman hidup seseorang.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu charassein yang berarti “to engrave” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam

perilaku. Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional . 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Makna seperti ini menunjukkan bahwa karakter identic dengan kepribadian atau akhlak. (Wahyuni, 2021:1)

Mengacu pada pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah pencerahan agar peserta didik mengetahui, berpikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. (Juriah dkk, 2020: 21-22)

Dari sini bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap perannya sekarang dan masa yang akan datang.

Juriah dkk (2020: 24) menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter peserta didik yang menyeluruh, komprehensif dan seimbang atau luhur sesuai dengan tingkat kemampuan lulusan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari nilai budi pekerti dan akhlak mulia, serta menginternalisasikan dan mempersonalisasikannya, sehingga dapat tercermin dalam perilaku kesehariannya.

Selain itu, kemendikbud menjelaskan bahwa nilai kepribadian yang fikembangkan dalam dunia pendidikan bertumpu pada empat sumber yaitu agama, Pancasila, kebudayaan nasional dan pendidikan nasional itu sendiri. Dari keempat sumber tersebut dirumuskan 18 nilai karakter umum yaitu agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, ramah, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli dengan interaksi sosial, bertanggung jawab.

Sekolah harus mengembangkan strategi pendidikan karakter yang tepat. Setidaknya ada 3 strategi yang dapat dilakukan sekolah dalam pendidikan karakter yaitu (1) Kegiatan Pembelajaran, (2) pengembangan Budaya Sekolah/ kegiatan keseharian di sekolah, (3) Kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) kegiatan keseharian di rumah.

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter, tetapi kebanyakan berupa teori/ konsep saja. Setiap seorang guru harus sadar dan tau bahwa pendidikan karakter untuk peserta didik sangat diperlukan dengan adanya implementasi atau penerapannya di sekolah ataupun di luar sekolah. Maka dari itu diperlukan kerjasama Antara kepala sekolah, guru, peserta didik, staff sekolah dan orangtua peserta didik.

Permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan karakter di SD Lab School FIP UMJ yaitu tentang Penerapan Pendidikan Karakter di SD Lab School FIP UMJ. Penerapan pendidikan karakter di SD Lab School FIP UMJ dilaksanakan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan cara bertindak yang berperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Guru adalah salah satu faktor pembentuk pembiasaan karakter siswa di sekolah. Jika guru di sekolah tersebut dapat menjaga diri dengan baik, maksudnya bisa memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada sekitar sekolah, maka peserta didik yang ada di sekolah tersebut dapat meniru dengan baik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang diinginkan sekolah.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram dan tidak terprogram (Mulyasa, 2012:167). Sedangkan menurut Akbar (2011:19) Praktikkan Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui berbagai program pembiasaan baik melalui program yang bersifat rutin, insidental/ spontan maupun yang terprogram.

Tujuan dilaksanakan pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

Selain itu, pada prakteknya penanaman pendidikan karakter harus dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan tiga hal meliputi: (1) Kegiatan Rutin, merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.(2) Kegiatan Spontan, bersifat spontan saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam.(3) Kegiatan Terprogram, dimana bersifat pembiasaan yang sudah dijadwalkan dari sekolah.

Fungsi pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk : (1) Menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari; (2) Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai; (3) Menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki baik oleh diri sendiri maupun orang lain; (4) Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat dan menghargai orang lain; (5) Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari. Pembiasaan baik yang dilakukan secara berkelanjutan menjadikan anak memiliki karakter yang baik sehingga bisa memilih perilaku sesuai yang dikehendaki maupun perilaku yang tidak dikehendaki serta dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari - hari.

Fokus penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan nilai-nilai karakter yang diterapkan para siswa di SD Lab School FIP UMJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan mendeskripsikan bentuk nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa di SD Lab School FIP UMJ.

Sedangkan manfaat penelitian ini (1) Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan bimbingan yang berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (2) bagi sekolah, diharapkan hasil dan temuan penelitian dapat memberikan informasi tentang strategi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah (3) bagi pemerintah, diharapkan adanya pemerataan pendidikan berkarakter di seluruh negeri supaya karakter bangsa Indonesia yang kuat tetap terjaga.

Terkait penelitian ini, maka peneliti memunculkan beberapa penelitian tentang pendidikan karakter yang peneliti anggap bisa menjadi dasar untuk penelitian ini antara lain : (1) Jurnal Ekokapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio, Agus Purwanto. yang berjudul : “pengembangan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan” mahasiswa FIP Universitas Negeri Yogyakarta. (2) Jurnal Sudaryanto. Yang berjudul : “Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius” mahasiswa UST Yogyakarta. (3) Jurnal Nuryanti. Yang berjudul :” Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan data yang dikumpulkan berupa kata - kata atau gambar. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari- 31 Mei 2024. Penelitian dilaksanakan SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Subjek penelitian ini adalah siswa SD Lab School FIP UMJ dengan latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan yang sama.

Prosedur Penelitian ini meliputi empat tahap (1) Tahap Pendahuluan, yaitu tahap meminta ijin kepada kepala sekolah bahwa peneliti akan mengadakan penelitian SD Lab School FIP UMJ,(2) Tahap observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi penerapan pendidikan karakter di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, (3) Tahap wawancara, dan (4) Tahap penulisan laporan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa situasi nyata, dimana data tersebut dibuktikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram yang telah dilaksanakan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai upaya pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan pelaksanaan



pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara ( yang mengajukan pertanyaan ) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dokumentasi meliputi : profil sekolah, kurikulum sekolah, data dinding dan gambar mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa data tersebut dengan cara mengelompokkan data tersebut menjadi dua kategori yaitu : data tentang bentuk penerapan pembiasaan pendidikan karakter dan data tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Fokus penelitian tentang penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Beberapa data yang telah dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi:

Penerapan pendidikan karakter di SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui metode pembiasaan, cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Metode pembiasaan yang ditonjolkan di SD Lab School FIP UMJ yaitu diterapkannya tiga nilai karakter yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa : pendidikan karakter sangat penting ditanamkan di dalam sekolah maupun di lingkungan luar. Karena zaman yang semakin canggih dan karakter manusia pun harus terus berkembang dengan baik. Melalui pembelajaran dan penanaman di sekolah inilah, sangat diperlukan untuk membentuk bangsa yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai social tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Menurut Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik bagi kepribadian generasi muda serta dapat memahami manusia, peduli terhadap nilai-nilai susila/etis. Para guru juga sangat berperan dalam membina pendidikan karakter di sekolah, apalagi gurulah yang menjadi cermin bagi anak-anak peserta didiknya.

Pendidikan karakter yang dilakukan di SD Lab School FIP UMJ sudah sesuai dengan teori di atas dimana dalam pelaksanaannya guru sudah memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai karakter. Penanaman nilai-nilai karakter yang diutamakan dalam pembiasaan yaitu nilai religius, disiplin, dan peduli lingkungan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada, baik secara rutin, spontan, dan terprogram.

Penerapan pendidikan karakter di SD Lab School FIP UMJ dilaksanakan melalui tiga cara yaitu : melalui pembiasaan rutin, spontan dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan Rutin yang dilaksanakan di SD Lab School FIP UMJ yaitu melaksanakan Qiroati, sholat berjamaah, bersalaman dengan guru ketika masuk gerbang, *English Morning*, Berdoa sebelum makan, berbaris ketika ingin masuk kamar mandi, dan berdoa masuk kamar mandi.

Pembiasaan Spontan yang dilaksanakan SD Lab School FIP UMJ yaitu membuang sampah pada tempatnya, membagikan sembako untuk anak di sekolah yang membutuhkan pada saat bulan ramadhan, mengumpulkan sumbangan untuk saudara kita yang ada di Gaza (ketika setelah diserang oleh Israel), dan masih banyak lagi.

Seperti yang tertulis dalam kurikulum SD Lab School FIP UMJ bahwa ada 18 nilai pendidikan karakter seperti yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas. Dari 18 nilai tersebut ada beberapa nilai pendidikan karakter yang diutamakan diantaranya adalah pembiasaan religius, pembiasaan disiplin, dan pembiasaan peduli lingkungan yang dilaksanakan melalui pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Pembiasaan nilai religius yang sudah diterapkan di SD Lab School FIP UMJ yaitu kegiatan Qiroati ( membaca belajar Alquran), ikut merayakan kegiatan Festival Ramadhan, Berdoa sebelum memulai pembelajaran, Bersalaman ketika bertemu dengan guru, Sholat duha, sholat Jumatan, Sholat zuhur berjamaah, Berdoa sebelum masuk dan sesudah keluar kamar mandi.

Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin meliputi: Berbaris sebelum masuk kamar mandi, Mengikuti Upacara bendera hari Senin, Mengikuti Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) dengan tertib dan kegiatan Ekstrakurikuler, dan kegiatan Hizbul wathan

Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan meliputi: Piket sesuai jadwal, Membuang sampah pada tempatnya dan melakukan beberapa sumbangan untuk saudara seiman yang sedang terkena musibah.

SD Lab School FIP UMJ dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan pada nilai religius dan disiplin sudah baik, tetapi terbukti siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Festival ramadhan, khusus' dalam berdoa sebelum dan sesudah selesai pembelajaran, tetapi dalam penerapannya masih ada peserta didik yang belum bisa menerapkan pendidikan karakter dengan baik seperti sering terlambat masuk sekolah, tidak memakai perlengkapan sekolah dengan lengkap, masih ada yang belum bisa fokus ketika berdoa karena sambil bercanda. maka dari itu sangat diperlukan pengawasan dan contoh yang baik dari para guru.

#### 4. Simpulan dan Saran

Pendidikan karakter yang memfokuskan melalui pembiasaan di SD Lab School FIP UMJ yaitu : nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan pembelajaran nilai-

nilai karakter melalui pembiasaan di SD Lab School FIP UMJ dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan terprogram.

Konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan di SD Lab School FIP UMJ sesuai dengan panduan kemendikbud tentang Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Nilai pendidikan karakter yang diutamakan melalui pembiasaan di SD Lab School FIP UMJ yaitu nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Nilai pendidikan karakter dalam penerapannya melalui metode pembiasaan. Dimana prakteknya dilaksanakan melalui tiga cara yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan terprogram.

Penerapan nilai religius melalui pembiasaan terprogram dilaksanakan melalui kegiatan Qiroati dan Festival Ramadhan. Penerapan nilai religius yang paling diutamakan di dalam sekolah ini adalah melalui pembiasaan Qiroati dimana para peserta didik akan diajarkan membaca alquran. Selain itu pembiasaan rutin dilaksanakan melalui kegiatan *English Morning* (dimana siswa diajarkan beberapa kalimat atau kata dalam pengucapan Bahasa Inggris), membaca doa ketika masuk kamar mandi, sholat berjamaah. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan spontan dilakukan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan terprogram antara lain melalui upacara bendera hari Senin, Keputrian dan SKJ. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan rutin antara lain melalui berbaris sebelum masuk kelas dan bersalaman dengan guru. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin antara lain piket sesuai jadwal dan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam penerapan pendidikan karakter di SD Lab School FIP UMJ menurut pandangan peneliti dapat merubah perilaku siswanya. Banyak siswa yang dijumpai oleh peneliti memiliki sikap yang baik. Hal tersebut terlihat dari segi pakaian para siswa sangat rapi, selalu bersalaman dengan guru, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Peneliti berharap untuk masa yang akan datang SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tetap konsisten melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang mencakup nilai karakter secara keseluruhan. Pendidikan karakter di sekolah ini dapat diterapkan pula melalui keteladanan yang dilakukan guru.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan sebaiknya menjadi agenda penting sekolah dalam menciptakan peserta didik yang memiliki moral, akhlak dan etika, nilai budi pekerti agar peserta didik menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya bangsa Indonesia.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SD Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah yang memberikan izin melakukan penelitian.



### Daftar Pustaka

- Dr. Heri Gunawan, S. M. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Bandung: ALFABETA, Cv.
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pembelajaran karakter*. Jakarta: Bu Aksara.
- Juriah ramadhani, S. A. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* . Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Natu, a. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu .
- Nurul Ihsani, N. K. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*.
- Nuryanti. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter Bangsa*. Jawa Timur: IAIN Jember Press.
- Wahyuni, a. (2021). *Pendidikan Karakter Membentuk pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo, jawa Timur: all rights Reserved.